

EKSISTENSI INDUSTRI SATE AYAM PONOROGO DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA DALAM MENJALANKAN BISNIS KELUARGA

Titi Rapini

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Umi Farida

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran anggota keluarga dalam menjaga eksistensi bisnis keluarga. Metode yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah Penelitian Diskriptif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan tersebut metode yang digunakan dengan Kuisioner dan pengamatan langsung di lapangan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa karyawan yang terlibat dalam industri sate ayam ini kebanyakan adalah anggota keluarga. Sedangkan motivasi mereka terlibat dalam usaha sate ayam ini adalah dalam rangka membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka dalam proses produksi, terlibat dalam semua tahapan proses pembuatan sate ayam. Sehingga secara tidak langsung terjadi regenerasi ilmu pembuatan sate ayam. Sehingga secara tidak langsung menjaga eksistensi industri sate ayam di Ponorogo.

Kata Kunci : Falsafah Bisnis Keluarga, motivasi, eksistensi bisnis

PENDAHULUAN

Keterpurukan ekonomi yang dialami bangsa Indonesia akhir-akhir ini banyak membuat karyawan yang bekerja di sektor swasta kehilangan pekerjaan mereka serta untuk mendapatkan pekerjaan yang sulit. Hal ini mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dimana masyarakat mencoba untuk melepaskan diri dari

ketergantungan pemerintah maupun perusahaan swasta dalam memperoleh pekerjaan. Maka muncullah usaha-usaha kecil yang tujuannya untuk menopang perekonomian keluarga yang semakin memburuk.

Usaha kecil yang mulai berkembang banyak juga didasari dari falsafah family business (bisnis keluarga).

Potret mengenai usaha kecil yang pendiriannya berdasarkan bisnis keluarga ini terdapat juga di industri Sate ayam Kota Ponorogo. Industri kecil mereka kebanyakan dimulai dari keluarga, ayah sebagai pemiliknya dan anggota keluarga yang lain seperti istri, anak, dan menantu membantu dalam pengelolaan dan proses produksinya. Fenomena yang menarik dari industri kecil di atas adalah keterlibatan istri, anak dalam mengembangkan usaha mereka. Antara suami dan istri saling bekerjasama di dalam pengelolaan usaha sehingga berkembang cukup baik. Oleh karena itu sate ayam Ponorogo sangat terkenal sampai keluar kota, Contohnya pada saat hari raya orang yang mudik membawa oleh-oleh sate Ponorogo, sehingga pasarnya semakin luar.

Dari hal di atas, perempuan mulai menunjukkan peran dalam perekonomian keluarga karena mereka bukan hanya dituntut untuk menjadi ibu rumah tangga tetapi juga harus membantu perekonomian keluarga. Lonescu (1999) menyatakan bahwa potret kewirausahaan perempuan yang seperti ini disebut sebagai *women coentrepreneurs*, dimana perempuan merupakan bagian dari pengelola usaha keluarga.

Linda (2010) hasil penelitiannya adalah motivasi mereka bekerja adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran utama yang dijalankan adalah

produksi, pengelolaan administrasi dan pembukuan. Hambatannya masalah harga bahan baku dan musin maka membutuhkan tambahan modal, harapannya dapat memperluas pasarnya.

Indah (2012) Kaum perempuan berhasil mengembangkan wirausaha di KUB Maju Makmur dan produksi yang dihasilkan mampu dijual di berbagai daerah dengan harga yang kompetitif.

Barnett (1998) dalam O'conner et. al., (2003), mendefinisikan *co-preneurs* sebagai pasangan suami istri yang saling berbagi kepemilikan, komitmen, dan tanggungjawab untuk sebuah bisnis Muske et. al., (2002) berpendapat bahwa alasan dari *copreneurial* di dalam sebuah bisnis adalah membantu berkembangnya usaha seseorang dalam menghadapi segala bentuk perubahan seperti, perubahan kondisi ekonomi, dan teknologi. Menariknya penelitian di industri sate ayam ini adalah melibatkan kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan bisnis dan keberhasilan usaha mereka karena terdapat peran istri didalamnya.

Mengapa Wanita ini sehingga mau bekerja sebagai *women co-entrepreneur*? Padahal secara budaya khususnya di Jawa peran istri biasanya sebagai "konco wingking" dimana mereka kurang memiliki hak dan suara untuk mengungkapkan aspirasinya. Mereka biasanya hanya menjadi seorang ibu

rumah tangga saja. Oleh karena itu, motivasi bekerja para ibu rumah tangga ini apakah mereka ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga atau ada motivasi lain yang dimiliki oleh para perempuan ini untuk mengembangkan dirinya. Mengingat saat ini peran perempuan sudah mulai diakui di keluarga.

Keterlibatan para perempuan sebagai women co-entrepreneur dalam bisnis Sate Ayam ini menjadi sesuatu hal yang menarik untuk melihat peran mereka dalam menjalankan bisnis bersama para suami mereka.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah yang menjadi motivasi perempuan pada industry sate ayam di Ponorogo sehingga mau bekerja sebagai women co-entrepreneur
- b. Bagaimanakah peran wanita dalam menjalankan bisnis keluarga pada industri sate ayam di Ponorogo.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Motivasi perempuan bekerja sebagai women co-entrepreneur

O' Connor et. al., (2003) menyatakan motivasi seorang perempuan untuk bekerja sebagai women co-entrepreneur adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan alasan kenapa mereka mau bekerja

dalam sebuah tim bersama suaminya adalah untuk memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan dari pasangan mereka sehingga dapat memberikan perubahan yang cukup besar bagi mereka. Peran women co-entrepreneur dalam perusahaan Peran women co – entrepreneur dalam mengembangkan usaha dari hasil beberapa penelitian terdahulu kebanyakan mengindikasikan bahwa mereka dilibatkan dalam bidang administrasi, pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pekerjaan tersebut cocok dikerjakan oleh perempuan karena membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dan ini jarang dimiliki oleh laki-laki.

Linda (2010) hasil penelitiannya adalah motivasi mereka bekerja adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran utama yang dijalankan adalah produksi , pengelolaan administrasi dan pembukuan. Hambatannya masalah harga bahan baku dan musin maka membutuhkan tambahan modal, harapannya dapat memperluas pasarnya.

Peran women co-entrepreneur dalam perusahaan

Peran women co –entrepreneur dalam mengembangkan usaha dari hasil beberapa penelitian terdahulu kebanyakan mengindikasikan bahwa mereka dilibatkan dalam bidang administrasi, pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pekerjaan tersebut cocok dikerjakan oleh perempuan karena

membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dan ini jarang dimiliki oleh laki-laki.

Marshack (1993) menyatakan jika seorang suami istri bekerjasama dalam menjalankan bisnisnya istri sering kali mengerjakan “pekerjaan perempuan” seperti bekerja di administrasi dan pengelolaan keuangan, sedangkan suami mengerjakan pekerjaan seperti pengembangan produk dan pemasaran.

Penelitian di Denmark dan Yunani menyatakan bahwa 1 diantara 5 kegiatan bisnis dengan pekerja dibawah 20 orang melibatkan women co-entrepreneur (Danish Federation of Small and Medium Enterprises and breakthrough, 1998). Selain itu mereka menemukan bahwa suami sebagai pemilik melibatkan istri (women co-entrepreneur) dalam membuat keputusan bisnis.

Di Denmark peran women co-entrepreneur dilibatkan dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi sedangkan di Yunani tidak. Di dua Negara tersebut juga ada perbedaan dalam hal waktu bekerja dan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Di Denmark waktu bekerja women co-entrepreneur lebih fleksible sehingga mereka dapat menyisihkan banyak waktu untuk keluarga dan kehidupan pribadinya sedangkan di Yunani tidak. Women co-entrepreneur di Denmark memiliki relasi dengan rekan kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan women co-

entrepreneur di Yunani. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk menambah pelatihan bagi women co-entrepreneur dalam bidang keuangan, Teknologi Informasi khususnya dalam penjualan dan marketing.

Buines and Wheelock (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa kejasama dan kepercayaan pasangan suami istri dalam mengelola bisnis di industri kecil sudah ada, tetapi istri sebagai women co entrepreneur yang selama ini juga bekerja keras untuk mengembangkan usaha kurang memiliki pengalaman dan pelatihan yang mendukung peran mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode diskriptif survey karena jumlah populasi yang sangat besar sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memperoleh data penelitian. Metode survey dimungkinkan mengeneralisasi suatu gejala sosial atau variable sosial tertentu kepada gejala sosial atau variabel sosial dengan populasi (Burhan Bungin, 2008)

Penelitian tentang Peran Anggota Keluarga dalam mendukung Eksistensi Industri Sate Ayam ini dilakukan di Ponorogo, Propinsi Jawa timur dengan populasi pengusaha kecil yang bergerak dalam industri Sate Ayam Ponorogo di 3 (tiga) Desa. Desa yang dipilih antara lain Desa Nologaten, desa Setono dan Desa

Patihan Kidul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sosial dan perekonomian pengusaha kecil Sate Ayam Ponorogo yang bisa menggambarkan situasi penelitian. Pertimbangan lainnya adalah dari aspek kemudahan mengakses informasi (manageable). Pemilihan lokasi ini diharapkan bisa menggambarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan

Populasi dalam penelitian adalah pengusaha kecil Sate Ayam Ponorogo yang ada di desa Nologaten, Desa Setono dan Desa Patihan Kidul. Unit analisis dari penelitian ini adalah pengusaha/Industri Sate ayam yang melibatkan istri dan anggota keluarga (istri dan anak) dalam mengelola usahanya.

Sampel yang dipilih terutama adalah pengusaha kecil Sate Ayam Ponorogo. Unit analisis dari penelitian ini adalah pengusaha/Industri Sate ayam yang melibatkan istri dan anak mereka dalam mengelola usahanya. yang ada di desa Nologaten, Desa Setono dan Desa Patihan Kidul. Alasan dipilih pengusaha/Industri Sate ayam yang melibatkan istri dan anak dalam mengelola usahanya sebagai sampel penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran anggota keluarga dalam mendukung eksistensi dan keberlangsungan industri sate ayam.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Perempuan Bekerja Pada Industri Sate Ayam di Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,8%) motivasi mereka didalam membantu bisnis keluarga adalah dalam rangka membantu ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa motivasi perempuan dalam keterlibatannya dalam bisnis keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan atau dengan kata motiv ekonomi.

Sebagaimana Teori Motivasi yang dikemukakan Maslow (Siagian,2003) bahwa motivasi manusia didasari oleh lima tingkat kebutuhan, yaitu(1)Fisiologis, (2) Keamanan, (3) Kebutuhan sosial, (4) Kebutuhan prestise, (5) Kebutuhan Aktualisasi diri.

Dari teori Maslow diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan para wanita tersebut didalam bisnis keluarga lebih merupakan pemenuhan kebutuhan primer. Karena menurut siagian (2003), bahwa kebutuhan Maslow ke satu dan dua, sebagai kebutuhan primer. Sedangkan kebutuhan ke tiga sampai ke lima sebagai kebutuhan sekunder.

Hanya sebagian kecil saja (22,2%) yang keterlibatannya didorong oleh keinginan untuk dapat mandiri. Dimana jika dilihat dari hierarki kebutuhan Maslow diatas merupakan hierarki kebutuhan ke lima, yaitu sebagai perwujudan kebutuhan akan aktualisasi diri para istri, atau dengan kata lain merupakan kebutuhan sekunder.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa dari sebagian besar industri sate ayam di Ponorogo, maka keterlibatan anggota keluarga, khususnya dalam hal ini istri, didorong oleh tujuan untuk penghematan biaya produksi. Dengan adanya keterlibatan anggota keluarga sebagai tenaga kerja akan menambah pemasukan bagi keluarga tersebut. Oleh karena biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja akan diterima kembali kepada anggota keluarganya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari 27 responden, sebanyak 24 pengusaha (88,9%) melibatkan anggota keluarga dalam mengelola usahanya. Sedangkan yang melibatkan keluarga dan juga tenaga kerja dari luar hanyalah sebanyak 11,1%.

Peran Wanita dalam Menjalankan Bisnis Keluarga

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 62,9% peran yang dilakukan oleh para istri adalah

dalam seluruh tahapan proses produksi. Hanya 37,1 % saja yang keterlibatannya dalam proses produksi tidak pada semua tahapan. Namun tetap terlibat dalam proses pembuatan sate ayam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa peran utama yang dijalankan adalah pada produksi dan pengelolaan pembukuan (Linda,2010). Meskipun pada industri sate ayam ini, keterlibatan wanita dalam pencatatan pembukuan masih rendah. Karena dari 27 responden, hanya 15% yang melakukan pencatatan keuangannya. Sedangkan sebagian besar (85%) justru tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran dan pemasukannya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki hambatan pengetahuan yang terkait dengan proses pembukuan. Oleh karena itu dari hasil penelitian diketahui sebanyak 37% mengharapkan adanya pembinaan dan pelatihan terkait pencatatan dan pembukuan.

Peran lain yang dilakukan adalah membantu dalam proses penjualan sate. Dari 27 responden ternyata sebagian besar (63%) tidak ikut terlibat dalam proses penjualan. Hal ini dikarenakan beberapa pengrajin sate ayam ini (26%) melakukan penjualan dengan cara dijajakan berkeliling. Sedangkan sebagian besar (74%) yang menetap, tempat berjualan tidak dirumah melainkan menyewa kios, atau membuat

tenda ditempat-tempat yang strategis, yang tersebar di kota Ponorogo. Sehingga para istri hanya membantu dalam proses produksi di rumah.

Dari hasil penelitian, 96% pengrajin ini mengharapkan adanya pembinaan dan pelatihan . Dimana sebanyak 57% mengharapkan pelatihan dibidang pembentukan jaringan pemasaran dan promosi. Sedangkan 37% menginginkan pelatihan dibidang pembukuan. Sebagaimana dikemukakan pada penelitian sebelumnya, bahwa di denmark mereka juga menginginkan pelatihan dibidang teknologi informasi khususnya dalam penjualan dan marketing, serta pelatihan dibidang keuangan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan :

1. Keterlibatan anggota keluarga Pada Industri Sate Ayam di Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,8%) motivasi mereka didalam membantu bisnis keluarga adalah dalam rangka membantu ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa motivasi perempuan dalam keterlibatannya dalam bisnis keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan atau dengan kata motiv ekonomi.

2. Peran anggota keluarga dalam Menjalankan Bisnis Keluarga ,dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 62,9% peran yang dilakukan oleh para anggota keluarga adalah dalam seluruh tahapan proses produksi. Hanya 37,1 % saja yang keterlibatannya dalam proses produksi tidak pada semua tahapan. Sedangkan dalam proses penjualan, keterlibatan para wanita ini lebih rendah, yaitu hanya sebesar 37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Cetakan ke duabelas, Edisi Revisi V, Jakarta.
- Marshack, K.J. (1993). Copreneur Couples literature review on Boundaries and transition among copreneur, *Family Business Review*, 6 (4).
- Baines S. and Wheelock j. (1998). *Working for each other: gander, the Household and Microbusiness Survival and Growth*. *International Small Business Journal*, 17 (1), 6-35.
- Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Linda (2010) “*Peranan Wanita Pendamping Suami menjalankan Bisnis keluarga dalam Pengembangan Pisinis*”

- Lonescu, D. (1999). Women Entrepreneurship: Exchanging Experiences Between OECD and Transition Economy Countries, Brijuni Conference, LEED Programme OECD. October.
- Marshack, K.J. (1993). Copreneur Couples literature review on Boundaries and transition among copreneur, Family Business Review, 6 (4), 355-359.
- Muske G, Fitzgerald M.A. & Kim J.E. (2002). Copreneurs as Family Business evaluating the difference by industry type, proceedings of the US Association for Small Business and Entrepreneurship, Annual Conference, April.
- O' Connor, V., Hamauda, A., Henry, C. & Johnsonston (2003). Journal of Small Busi
- Siagian Sondang P (2003), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta

